

**ANALISIS PESAN AKHLAKUL KARIMAH  
DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA  
KARYA TERE LIYE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Islam



oleh:

**Oktamilia Andika Putri**

NIM: 1403016017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktamilia Andika Putri

NIM : 1403016017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,

**Oktamilia Andika Putri**

NIM: 1403016017





KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,  
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **ANALISIS PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE**

Penulis : Oktamilia Andika Putri

NIM : 1403016017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juli 2018





## NOTA DINAS

Semarang, 26 Juli 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

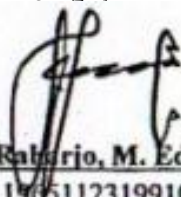
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM  
NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA  
TERE LIYE**  
Nama : Oktamilia Andika Putri  
NIM : 1403016017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I.



**Dr. H. Raharjo, M. Ed, St**  
NIP. 19651123199103 1003





## NOTA DINAS

Semarang, 26 Juli 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM  
NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA  
TERE LIYE**  
Nama : Oktamilia Andika Putri  
NIM : 1403016017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Ubaidillah, M.Ag**

NIP. 19730826 200212 1001



## ABSTRAK

Judul : **Analisis Pesan Akhlakul Karimah dalam Novel Bidadari - Bidadari Surga Karya Tere Liye**  
Penulis : Oktamilia Andika Putri  
NIM : 1403016017

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya dekadensi akhlak pada remaja. Maka dari itu, untuk memperbaiki dekadensi akhlak pada remaja, maka peranlah pendidik sangatlah penting dalam mengajarkan akhlak kepada para remaja salah satunya dengan memanfaatkan novel sebagai media pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan akhlakul karimah yang terdapat dalam novel *Bidadari – Bidadari Surga* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan (*Library Research*) dengan metode dokumentasi dan didasarkan pada sumber primer dan sumber sekunder. Analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai – nilai akhlakul karimah pada novel *Bidadari – Bidadari Surga* yaitu akhlak kepada Allah seperti tawakal, ridha, ikhlas, syukur, dan taubat; akhlak kepada diri sendiri seperti jujur, sabar, bertanggung jawab, syaja’ah, optimis dan semangat dalam bekerja; akhlak terhadap orang tua seperti *biir-ul walidain* dan berkata lemah lembut kepada kedua orang tua; dan akhlak kepada masyarakat seperti gotong royong, adil, pemaaf,. dan saling mengucapkan salam.

Adapun dua isi pesan yang paling utama pada novel *Bidadari – Bidadari Surga* mengajarkan tentang pengorbanan seorang kakak kepada adiknya baik mengorbankan nyawanya maupun kebahagiaan adiknya dan mengajarkan kepada orang tua tentang cara menanamkan akhlakul karimah kepada anak melalui metode bercerita dan metode teladan yang baik.

**Keyword :** *Akhlak dan Novel Bidadari – Bidadari Surga*



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil 'aalamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Analisis Pesan Akhlakul Karimah dalam Novel Bidadari – Bidadari Surga Karya Tere Liye*”. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam ke arah kebaikan dan kemajuan sehingga kita bisa hidup dalam konteks beradab dan modern hingga sekarang ini.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed.St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Mustopha, M.Ag, Ketua Jurusan PAI, dan ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I., Sekretaris Jurusan PAI, yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Luthfiyah, S.Ag, selaku Wali Dosen yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed.St dan Ubaidillah, M.Ag, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Andik Satria dan Ibunda In Herlina yang telah melahirkan dan merawat anak-anaknya dari kecil hingga besar dan selalu memberikan doa kepada anak – anaknya untuk sukses di Dunia dan Akhirat.
7. Adik ku tersayang Febiola Rahmawati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya.
8. Teman – temanku PAI A 2014, PPL SMANSA (SMA Negeri 1 Semarang), KKN Mandiri tahun 2017 – 2018 (Posko 12 Purwosari, Mijen) terutama untuk sahabatku tercinta Fathonah Gian Zahara yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga segala kebaikan yang telah tercurahkan serta ketulusan hati yang mereka miliki mendapat balasan dari Allah SWT. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca umumnya. Amiin.

Semarang, 26 Juli 2018

**Oktamilia Andika Putri**  
NIM 1403016017



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori tentang Akhlak .....	15
1. Pengertian Akhlak .....	15
2. Sumber Akhlak .....	16
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	20
4. Manfaat Mempelajari Akhlak .....	21
5. Metode Pengajaran Akhlak .....	23
B. Kajian Teori Tentang Novel.....	26
1. Pengertian Novel .....	26
2. Unsur-unsur Novel .....	27
a. Unsur Intrinsik .....	27
b. Unsur Ekstrinsik .....	31

### **BAB III DESKRIPSI NOVEL BIDADARI – BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE**

A. Sinopsis Novel Bidadari – Bidadari Surga .....	32
B. Unsur Instrinsik Novel Bidadari – Bidadari Surga ..	35
C. Biografi Tere Liye .....	42
D. Karya Tere Liye .....	42

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	45
B. Hasil Pembahasan .....	78
1. Akhlak Kepada Allah SWT.....	78
a. Bertakwa Kepada Allah SWT .....	78
b. Ridha .....	79
c. Ikhlas .....	82
d. Syukur .....	84
e. Taubat .....	83
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri <sup>83</sup>	
a. Jujur .....	84
b. Sabar .....	85
c. Bertanggung Jawab .....	86
d. Syaja'ah .....	87
e. Optimis .....	89
f. Semangat dalam Bekerja .....	89
3. Akhlak Kepada Orang Tua.....	91
a. Birr-ul Walidain .....	91
b. Berkata Lemah Lembut Kepada Orang Tua	92
4. Akhlak Kepada Sesama Manusia .....	93
a. Gotong Royong .....	94
b. Berbuat Adil .....	95
c. Saling Mengucapkan Salam .....	96
d. Pemaaf .....	97

## **BAB V PENUTUP**

C. Kesimpulan .....	99
D. Saran .....	99
E. Keterbatasan Penulis .....	100
F. Kata Penutup .....	101

## **DAFTAR PUSTAKA RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini kehidupan kita tidak dapat terlepas dari pengaruh adanya era globalisasi. Globalisasi bisa membawa pengaruh positif, salah satunya yaitu kita bisa berpergian jarak jauh dengan waktu yang cepat menggunakan teknologi transportasi. Namun di balik pengaruh positif, globalisasi juga memberikan pengaruh negatif bagi rusaknya akhlak masyarakat khususnya para remaja. Remaja yang seharusnya menjadi generasi bangsa malah tidak bisa diandalkan lagi.

Meskipun banyak remaja yang mengharumkan nama indonesia hingga ke kancah Internasional, namun banyak juga remaja yang rusak akhlaknya. Banyak remaja sekarang yang tidak bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan; mana yang membawa manfaat dan mana yang membawa *mudarat*. Bahkan sering kita lihat berita di televisi mengenai kasus kenakalan remaja seperti kasus seks bebas di luar nikah, kasus remaja yang memakai narkoba dan khamr, tawuran antar pelajar, dan berbuat kriminal lainnya.

Berdasarkan kejadian tersebut, maka di sini jelaslah penting keberadaan akhlak. Dalam pandangan Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pentingnya kedudukan

akhlak di dalam kehidupan manusia dapat di lihat antara lain pada ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa Islam menuntut setiap pemeluknya untuk berakhlakul karimah seperti Rasulullah SAW. Sesungguhnya Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>

Latar belakang peneliti dalam membuat penelitian ini didasarkan pada maraknya kemerosotan akhlak masyarakat khususnya para remaja. Dalam upaya untuk mengatasi kemerosotan akhlak remaja maka di sini diperlukan berbagai macam upaya yang dapat memperbaiki akhlak. Salah satu upaya untuk memperbaiki akhlak yaitu dengan menyampaikan hakikat akhlak serta memberikan contoh akhlak yang baik kepada masyarakat melalui media sesuai dengan perkembangan zaman. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan untuk mengubah akhlak buruk ke akhlak baik tergantung dari niat dan kesungguhan hati untuk berubah dan memiliki akhlak yang baik.

Menurut Hamidjojo seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa media yaitu semua bentuk perantara yang digunakan oleh

---

<sup>1</sup>Sayyid Quthb, “*Tafsir Fi Zhilalil Qur’an di bawah Naungan Al-Qur’an Jilid 9*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 226 - 227

manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat itu sampai kepada penerima yang dituju. Salah satu macam media yaitu media cetak.<sup>2</sup> Media cetak bisa diartikan sebagai media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan orang banyak, yang disampaikan secara tertulis. Media cetak juga berarti penerbitan tercetak yang disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>3</sup> Fungsi media cetak dapat digunakan untuk menyampaikan pesan akhlak antara lain melalui novel.

Novel adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa yang dapat dijadikan media pendidikan. Tetapi tidak semua novel bisa dijadikan sebagai media pendidikan. Novel yang bergenre pemerkosaan, pornografi dan tidak sesuai dengan ajaran Islam tentu tidak layak untuk disajikan kepada peserta didik. Novel yang baik untuk dijadikan media pendidikan yaitu novel yang tidak hanya menghibur pembacanya, tetapi novel yang berisikan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar para pembaca melaksanakan ajaran agama Islam sesuai petunjuk Al-Quran dan Hadits.

Peneliti tertarik untuk memilih novel *Bidadari Bidadari Surga* karena dilatarbelakangi oleh adanya keinginan peneliti dalam membahas pesan akhlakul karimah yang diceritakan oleh

---

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), hlm. 4

<sup>3</sup>Zulkifli Amsyah, “*Manajemen Sistem Informasi*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm. 97

pengarang dalam novel dan novel ini termasuk salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

Kelebihan novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2008 terletak pada ceritanya yaitu menceritakan sebuah pengorbanan seorang kakak yang bernama Laisa untuk memilih tidak melanjutkan pendidikannya pada saat kelas 5 SD demi bisa membiayai pendidikan keempat adiknya yang bernama Dalimunthe, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta di Lembah Lahambay dengan bekerja setiap hari dan membantu ibunya (mamak Lainuri) meskipun pada dasarnya keempat adik-adiknya tersebut berasal dari darah yang berbeda dengan dirinya. Laisa dan keempat adiknya merupakan anak yatim karena ayahnya tewas saat diterkam oleh harimau gunung Kendeng saat ayahnya berburu kumbang untuk dijual.

Selain mengajarkan kepada para pembaca mengenai sebuah pengorbanan yang tulus dan kasih sayang, novel *Bidadari Bidadari Surga* juga mengajarkan mengenai orang tua sangat berperan dalam membentuk watak anak saat masih kecil. Sebenarnya tugas orang tua bukan cuma mencari uang dari pagi hingga malam untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai sekolah anak-anaknya tetapi orang tua juga harus meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya, mendidik anaknya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang tanpa menyakiti anak, serta menanamkan nilai akhlakul karimah kepada

anak melalui sebuah teladan yang baik supaya terhindar dari pergaulan bebas.

Novel *Bidadari Bidadari Surga* sangat menarik untuk dikaji karena sarat akan pesan akhlakul karimah. Untuk mengetahui pesan akhlakul karimah yang terdapat dalam novel *Bidadari Bidadari Surga* maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “*Analisis Pesan Akhlakul Karimah dalam Novel Bidadari Bidadari Surga Karya Tere Liye*”

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Apa pesan akhlakul karimah yang bisa diperoleh dari novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye?
2. Bagaimana pesan akhlakul karimah yang bisa diperoleh dari novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dan akhlakul karimah yang terkandung dalam novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye.

### 2. Manfaat Penelitian.

#### a. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa novel yang dikaji pada skripsi ini layak untuk

dibaca khususnya untuk remaja dan dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam rangka penanaman pesan dan akhlakul karimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat praktis.

- 1) Bagi guru pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan pembelajaran dalam rangka menanamkan pesan dan akhlakul karimah yang terkandung dalam novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye
- 2) Bagi siswa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai makna akhlak dan bagaimana berakhlakul karimah sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah serta siswa dapat meneladani pesan pendidikan akhlak yang ada di dalam novel *Bidadari Bidadari Surga* dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama islam kepada anaknya, khususnya mengenai akhlakul karimah melalui teladan yang baik supaya anak terhindar dari pergaulan bebas.
- 4) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti karya sastra novel selanjutnya.



#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, sejauh ini kajian mengenai analisis pesan akhlakul karimah dalam novel *Bidadari Bidadari Surga* belum pernah dilakukan karena itulah peneliti tertarik untuk menelitinya. Berikut beberapa penelitian dari penulis lainnya yang dijadikan standar dalam penelitian ini adalah

1. Umi Qulsum (2005) menulis skripsi berjudul, ”*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rindu Ibu adalah Rinduku karya Motinggo Busye* dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel “*Rindu Ibu adalah Rinduku*” karya Motinggo Busye serta mengetahui alur Novel “*Rindu Ibu adalah Rinduku*” karya Motinggo Busye. Penelitian Umi Qulsum menggunakan metode riset kepustakaan dengan teknik analisis deskriptif dan menggunakan pendekatan deduktif induktif. Dari hasil penelitian Umi Qulsum diperoleh bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil adalah nilai etos kerja, nilai mendidik anak, dan ajaran untuk berbakti kepada kedua orang tua.<sup>4</sup>

Persamaan dari penelitian Umi Qulsum dengan penelitian penulis terletak pada objek pendidikan yaitu sama-sama menganalisis pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di sini penulis mengkaji novel *Bidadari Bidadari Surga*.

---

<sup>4</sup>Umi Qulsum, Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rindu Ibu adalah Rinduku karya Motinggo Busye*”, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005)

2. Alimul Huda (2008) menulis skripsi berjudul, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy*” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem nilai dalam pendidikan Islam dan apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Penelitian Alimul Huda menggunakan metode riset kepustakaan dengan teknik analisis interpretasi dan hermeneutik dan menggunakan pendekatan strukturalisme semiotik.

Dalam penelitiannya dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Syahadat Cinta* yaitu pertama, mengenai nilai-nilai pendidikan keimanan kedua, mengenai nilai-nilai pendidikan syariah dan ketiga, yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari nilai Insaniyah yaitu ajaran tentang etika berbicara yang baik, ajaran untuk saling memaafkan, ajaran tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan (khalwat), ajaran untuk saling tolong menolong dan bersedekah.<sup>5</sup>

Persamaan dari penelitian Alimul Huda dengan penelitian ini terletak pada objek pendidikan yaitu sama-sama menganalisis pendidikan akhlak. Akan tetapi dalam penelitian penulis hanya menitikberatkan menganalisis pendidikan

---

<sup>5</sup>Alimul Huda, Skripsi ”*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy*”, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008)

akhlaknya saja sedangkan dalam penelitian Alimul Huda menitikberatkan nilai-nilai pendidikan keimanan, syariah, dan akhak. Selain itu perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di sini penulis mengkaji novel *Bidadari Bidadari Surga*.

3. Hariyanto (2010) menulis skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Sabar dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*” dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sabar yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian Hariyanto menggunakan metode pengumpulan data Dokumentasi, Interview (wawancara), dan kepustakaan (*Library Research*), kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi).

Dalam penelitian Hariyanto menunjukkan bahwa dalam novel *Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy* terdapat tiga aspek nilai kesabaran yaitu sabar dalam ketaatan, sabar dari kemaksiatan serta sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan. Sedangkan sabar sendiri merupakan salah satu akhlakul karimah yang harus dimiliki seorang muslim.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian Hariyanto dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama menganalisis pendidikan akhlak. Akan tetapi pada penelitian Hariyanto hanya

---

<sup>6</sup>Hariyanto, Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Sabar dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*”, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010)

menganalisis salah satu contoh akhlakul karimah yaitu sabar. Selain itu perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di sini penulis mengkaji novel *Bidadari Bidadari Surga*.

Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut maka memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama menganalisis pendidikan akhlak. Sedangkan letak perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, di sini penulis mengkaji novel *Bidadari-Bidadari Surga*.

## **E. Metodologi Penelitian.**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena penelitiannya mengacu kepada khazanah kepustakaan seperti buku-buku, jurnal, majalah atau dokumen lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengacu kepada sumber primer yaitu novel *Bidadari Bidadari Surga* dan sumber sekunder yaitu buku yang berkaitan dengan akhlak.

### **2. Fokus penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah isi novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye yang mengandung pesan akhlakul karimah. Dalam pembahasan karya ilmiah ini batasan yang akan dilakukan meliputi pesan akhlakul karimah, dan bagaimana menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan

sehari-hari yang tertuang dalam novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye.

### 3. Sumber data penelitian

Sumber data pada penelitian ini berasal dari literature-literature yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut terdiri dari data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau merupakan sumber asli.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari bahan bacaan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu buku, web, dan blog dari internet yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan teori novel.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Nasir mengatakan seperti yang telah dikutip oleh Riduwan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan metode dokumentasi.

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan

---

<sup>7</sup>Nasution, “*Metode Research Penelitian Ilmiah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 143

<sup>8</sup> Nasution, “*Metode Research Penelitian Ilmiah*”, ..., hlm. 143

<sup>9</sup>Riduwan, “*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72

dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, seperti gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.<sup>10</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisis pesan pendidikan akhlak dalam novel *Bidadari Bidadari Surga*. Dalam skripsi Ini, metode dokumentasi yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder.

## 5. Teknik analisis data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>11</sup>

Adapun teknik menganalisis data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

### a. Metode Deskriptif

Adalah pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa atau objek.<sup>12</sup> Dalam skripsi ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye.

---

<sup>10</sup>Widodo, “*Metodologi Penelitian Populer & Praktis*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 75

<sup>11</sup>Connie Chairunnisa, “*Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 68

<sup>12</sup>Punaji Setyosari, “*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke-2*”, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 39

b. Metode *Content Analysis*.

*Content Analysis* atau analisis isi memusatkan kajian pada analisis dan interpretasi bahan atau materi yang direkam (bahan cetak atau tertulis) untuk mempelajari perilaku manusia. Analisis ini biasanya diawali dengan suatu pertanyaan yang oleh peneliti yakni bisa dijawab dengan baik melalui mengkaji dokumen-dokumen.<sup>13</sup>

Dalam skripsi ini, metode *Content Analysis* digunakan untuk mengetahui kerangka berfikir Tere Liye yang tertuang dalam novel *Bidadari Bidadari Surga* untuk selanjutnya dicari isi pesan yang terkandung dalam novel tersebut.

## F. Sistematika Penulisan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

1. Bagian muka, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, abstrak, transliterasi arab latin, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi, pada bagian ini terdiri
  - a. **BAB I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>13</sup>Punaji Setyosari, “Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke-2”, ... hlm. 53

- b. **BAB II** : Bab ini merupakan kajian teori tentang pendidikan akhlak dan novel yang terbagi ke dalam beberapa subbab meliputi pengertian akhlak, sumber akhlak, ruang lingkup akhlak, metode akhlak, manfaat mempelajari akhlak, pengertian novel, dan Unsur-unsur Novel.
  - c. **BAB III** : Bab ini merupakan gambaran umum mengenai novel *Bidadari Bidadari Surga*, dalam bab ini dijelaskan tentang biografi pengarang novel *Bidadari Bidadari Surga* beserta karyanya dan sinopsis lengkap mengenai novel *Bidadari Bidadari Surga*.
  - d. **BAB IV** : Bab ini menjelaskan mengenai analisis pesan akhlak yang terdapat pada novel *Bidadari Bidadari Surga*.
  - e. **BAB V** : Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran serta keterbatasan penulis.
3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka sebagai bahan rujukan dalam membuat landasan teori dalam penelitian ini dan diakhiri dengan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori tentang Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, akhlak adalah adab, budi bahasa, budi pekerti, moral, perangai, sopan santun, sosial, tabiat dan watak.<sup>14</sup>

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama dalam menjelaskan pengertian akhlak antara lain sebagai berikut:

a. Imam Al-Ghozali dalam *Ihya Ulumuddin* mengatakan

هَيْئَةٌ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصُدُّ عَنْهُ الْأَفْعَالُ بِيَسْرٍ وَ سُهُولَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى  
فِكْرٍ وَ رُؤْيَةٍ

Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>15</sup>

b. Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahzib al-Akhlaq wa Tahhir al-A'raq* mengatakan

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَ لَا رُؤْيَةٍ

---

<sup>14</sup> Dendy Sugono, dkk, “*Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*”, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 13

<sup>15</sup> Rosihon Anwar, “*Akhlak Tasawuf*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 13

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

- c. Abd al-Hamid, dalam kitab *Dairah al-Ma'arif*, mengatakan secara singkat pengertian akhlak yaitu

هِيَ صِعَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدْبِيَّةِ

Akhlak yaitu sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>16</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu sikap atau perbuatan dari diri seseorang baik perbuatan itu termasuk terpuji atau tercela yang mengerjakannya berdasarkan keinginan sendiri dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

## 2. Sumber Akhlak.

- a. Al-Qur'an.

Al-Qur'an telah memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar akhlak mulia. Al-Qur'an telah menggambarkan bagaimana akidahnya orang yang beriman, tingkah laku mereka yang terpuji, dan gambaran kehidupan mereka yang adil dan mulia. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan ketika mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang menggagalkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang

---

<sup>16</sup> Abuddin Nata, "Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia", (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), hlm. 3

luhur dan murni itu.<sup>17</sup> Di dalam Al-Qur'an telah ditemukan lebih kurang dari 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak daripada ayat – ayat yang berbicara tentang hukum, baik yang teoritis maupun praktis.<sup>18</sup> Allah swt telah memerintahkan kepada umatnya untuk berakhlakul karimah sebagaimana firman Allah SWT

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦﴾

Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (Q.S. Al - An'am/6:160)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (Q.S. Al - Ahzab/33:70)<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Rosihon Anwar, “*Akhlak Tasawuf*”, ..., hlm. 21

<sup>18</sup> Rosidi, “*Pengantar Akhlak Tasawuf*”, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, “*Al – Aliyy Al- Qur'an dan Terjemahnya*”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 341

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ  
 وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
 تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S.An -

Dari ketiga ayat di atas memberi ajaran kepada umat Islam untuk senantiasa memiliki akhlakul karimah.

b. Hadits.

Al-Hadits telah memberikan penjelasan yang cukup banyak mengenai akhlak. Menurut satu penelitian, dari 60.000 hadis, 20.000 di antaranya berkenaan dengan akidah, sementara 40.000 berkenaan dengan akhlak dan muamalah. Ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa Al-Hadis, sebagaimana Al-Qur'an, sangat memperhatikan urusan akhlak.<sup>21</sup> Salah satu hadits yang berkaitan dengan akhlak yaitu

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, "Al - Aliyy Al- Qur'an dan Terjemahnya", ... , hlm. 221

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, "Akhlak Tasawuf", ... , hlm. 23

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ مَالِكِ ابْنِ أَبِي عَامِرٍ أَبُو سُهَيْلٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ, وَ إِذَا وَ عَدَا أَخْلَفَ, وَ إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ

Sulaiman Abu ar-Rabi' menyampaikan kepada kami dari Ismail bin Ja'far, dari Nafi' bin Malik bin Abu Amir Abu Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “Tanda – tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, dan jika diberi amanat dia berkhianat. (HR. Bukhari)<sup>22</sup>

وَ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ وَ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ أَبِي التَّبَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا Syaiban bin Farrukh dan Abu Ar – Rabi' menyampaikan kepada kami dari Abdul Warits, dan Abu At – Tayyah bahwa Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya. (HR. Muslim)<sup>23</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ بْنُ مَيْمُونٍ, حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّاحِمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُعَيْرٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ الْإِثْمِ؟ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ. وَ الْإِثْمُ مَا حَلَلَكَ فِي صَدْرِكَ, وَ كَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

Muhammad bin Hatim bin Maimun telah memberitahukan kepada kami, Ibnu Mahdi telah memberitahukan kepada kami, dari Muawiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin

---

<sup>22</sup>Imam bin Jauzi, “*Shohih Bukhari Juz Awal*”, (Kairo, t.t.t), hlm. 33 - 34

<sup>23</sup> Abul Husain Muslim, “*Shahih Muslim Juz IV*”, (Libanon: Dar El – Fikr, 206 – 261 H), hlm. 1805

Jubair bin Nufair, dari ayahnya (Jubair bin Nufair), dari An – Nawwas bin Sam’an Al – Anshari, ia berkata, aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang arti kebajikan dan dosa? Maka beliau bersabda, ”Kebajikan adalah akhlak yang mulia, dan dosa adalah apa – apa yang terbesit dan meragukan di dalam hatimu, dan kamu tidak ingin diketahui orang lain. (HR. Muslim)<sup>24</sup>

### 3. Ruang lingkup akhlak.

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua yaitu Akhlak Terpuji (*Mahmudah*) dan Akhlak Tercela (*Mazmumah*). Akhlak terpuji yaitu perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat – sifat batin yang ada dalam hati menurut syara’. Sifat – sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang – orang yang salih.<sup>25</sup>

Adapun contoh akhlak terpuji yaitu bertakwa kepada Allah, bersifat jujur, amanah, pemaaf, sabar, tolong menolong, adil, bersifat malu, rendah diri, menghormati tamu, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain sebagainya.

Sedangkan Akhlak Tercela (*Mazmumah*) yaitu perbuatan atau perkataan yang munkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat. Akhlak *mazmumah* juga diartikan yaitu sikap yang melekat pada diri berupa kebiasaan pelanggaran –

---

<sup>24</sup> Abul Husain Muslim, “*Shahih Muslim Juz IV*”, ... , hlm. 198.

<sup>25</sup> Mansur, “*Pendidikan Anak Usian Dini dalam Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 239

pelanggaran kepada ketentuan dan aturan syariah baik secara amalan batin seperti dengki, hasad, maupun amalan lahir seperti berzina, menyakiti orang lain, dan seterusnya.<sup>26</sup>

Adapun contoh akhlak tercela yaitu iri dengki, pendendam, egois, ingkar janji, suka marah, berkata dusta, mencuri, durhaka atau tidak berbakti kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.

#### 4. Manfaat mempelajari akhlak.

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang penting bagi manusia. Islam menuntut umatnya untuk mempelajari akhlak karena dengan mempelajari akhlak sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan pedoman wahyu Allah, kita bisa membedakan mana sikap yang boleh dilakukan dan mana sikap yang tidak boleh dilakukan. Selain itu, manfaat mempelajari akhlak menurut Dr. Hamzah Ya'kub yaitu

##### a. Memperoleh kemajuan rohani.

Kemajuan rohani ditandai dengan meningkatnya kemajuan manusia di bidang rohani. Hal itu dapat diperoleh melalui mempelajari ilmu pengetahuan dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mempelajari akhlak, ia akan senantiasa memelihara dirinya supaya senantiasa melakukan akhlak yang terpuji dan menjauhi segala bentuk akhlak tercela.

---

<sup>26</sup> Ulil Amri Syafri, *"Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 75

- b. Memperoleh keharmonisan rumah tangga.

Rumah tangga yang harmonis yaitu rumah tangga yang memiliki akhlakul karimah baik di lingkungan rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia, sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. Akhlak yang luhur akan dapat mengharmoniskan suatu rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak serta dapat menghadapi semua permasalahan rumah tangga.

- c. Sebagai penuntun kebaikan.

Rasulullah SAW. Sebagai teladan utama, karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.<sup>27</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam ayat 4)<sup>28</sup>

Berdasarkan surat Al-Qalam ayat 4, kita sebagai umat Islam hendaklah memiliki akhlakul karimah sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Yaitu Nabi terakhir yang memiliki budi pekerti yang agung.

---

<sup>27</sup> Chabib Toha, dkk, “*Metodologi Pengajaran Agama*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999), hlm. 114 - 116

<sup>28</sup> Al-‘Aliyy, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 451



5. Metode pengajaran akhlak.

Adapun macam – macam metode mengajar akhlak yaitu sebagai berikut

a. Metode Alami.

Metode alami adalah metode di mana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman atau pun diperoleh melalui insting atau naluri yang dimilikinya secara alami. Pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik. Meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman, latihan, dan lain sebagainya. Tetapi paling tidak metode alami ini jika dipelihara dan dipertahankan akan melakukan akhlak yang baik sesuai fithroh dan suara hati manusia. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan tinggal bagaimana menjaganya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan negatif.<sup>29</sup>

b. Metode Mujahadah dan Riadhoh.

Orang yang ingin dirinya menjadi penyantun, maka jalannya dengan membiasakan bersedekah, sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya dan tidak

---

<sup>29</sup> Chabib Toha, dkk, “*Metodologi Pengajaran Agama*”, ... , hlm. 126  
– 128

merasa berat lagi. Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan – kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat sungguh – sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya, walaupun dengan usaha yang keras dan melalui perjuangan yang sungguh – sungguh.

c. Metode Teladan.

Akhlak yang baik tidak hanya diperoleh melalui mujahadah, latihan atau *riadhoh* dan diperoleh secara alami berdasarkan fitroh/alami, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Oleh karena itu dianjurkan untuk bergaul dengan orang yang memiliki akhlak yang baik. Metode teladan sangat efektif untuk pengajaran akhlak, maka sejatinya guru yang menjadi panutan utama bagi murid dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang, banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah, dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai misa yang diembannya. Jadi, metode ini harus diterapkan seorang guru jika tujuan pengajaran hendak

dicapai. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran sulit dicapai.<sup>30</sup>

d. Metode kisah.

Anak suka mendengarkan cerita–cerita atau kisah–kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah–kisah yang mengandung nilai–nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka, kisah *Ashabul Kahfi*, kisah perjalanan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad dan lain–lain. Metode kisah mempunyai kedudukan dan peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seseorang. Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyai kisah–kisah yang mengandung nilai–nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama islam memakai kisah–kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajaran–ajarannya di bidang akhlak, keimanan, dan lain–lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Chabib Toha, dkk, “*Metodologi Pengajaran Agama*”, ... , hlm. 128 - 129

<sup>31</sup> Mansur, “*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 263 - 264

## **B. Kajian Teori tentang Novel.**

### **1. Pengertian novel**

Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah novel dalam bahasa Inggris. Sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman *novelle*). *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah *novella* atau *Novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *Novelet* (dalam bahasa Inggris *novellete* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek.

H.B. Jassin berpendapat bahwa novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Dalam kamus istilah sastra, Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah menuliskan novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan raga yang menjadi dasar konvensi penulisan.

Dalam kamus istilah sastra, Panuti Sudjiman berpendapat bahwa novel adalah prosa rekaan yang panjang yang

menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.<sup>32</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa novel adalah salah satu karya sastra berupa cerita fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek yang menceritakan permasalahan kehidupan seseorang dan dibangun atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

## 2. Unsur-unsur Novel

Sebuah novel memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### a. Unsur Intrinsik.

Unsur instrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra tersebut. Adapun unsur intrinsik novel yaitu

#### 1) Tema

Tema yaitu ide pokok atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita sebuah karya sastra. Tema biasanya menyangkut persoalan keberanian, kasih sayang, kekuasaan, kepahlawanan, perjuangan, keagamaan, cinta, penderitaan, kemunafikan, kehidupan sosial atau ekonomi, kegigihan, dan sebagainya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Antilan Purba, “*Sastra Indonesia Kontemporer*”, ..., hlm. 62 - 63

<sup>33</sup> Rahmat Saleh, “*Ringkasan Materi Bahasa Indonesia untuk SMK/MA*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 16 -17

2) Alur atau plot.

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa. Alur dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Alur maju (progresif atau linier), yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita.
- b) Alur mundur (flashback, sorot balik, kilas balik) yaitu menceritakan masa lalu yang telah dilalui.
- c) Campuran (alur maju dan mundur)

3) Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan sebagai ciri khas bercerita seorang pengarang.<sup>34</sup>

Secara garis besar, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi empat, yaitu

a) Majas perbandingan.

Majas perbandingan adalah kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan juga pengaruhnya terhadap pendengar ataupun pembaca.

b) Majas pertentangan.

Majas pertentangan adalah kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud

---

<sup>34</sup>Wahya dan Ernawati Waridah, *“Buku Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Bmedia, 2017), hlm.334 - 338

untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca ataupun pertentangan.

c) Majas sindiran.

Majas sindiran ialah kata-kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca.<sup>35</sup>

4) Tokoh atau pelaku.

Tokoh atau pelaku adalah orang yang berperan dalam suatu cerita. Tokoh dapat dibagi atas:

a) Tokoh utama adalah pelaku yang memegang peranan utama dalam cerita dan selalu muncul pada setiap kejadian.

b) Tokoh pembantu adalah pelaku yang bertugas membantu pelaku utama dalam cerita. Tokoh pembantu dapat bertindak berada di pihak tokoh utama atau dapat juga sebagai penentang pelaku utama.

5) Penokohan atau perwatakan

Penokohan atau perwatakan adalah karakter atau sifat batin yang memengaruhi pikiran dan tingkah laku tokoh dalam cerita. Penggambaran watak tokoh dapat dilakukan melalui cara-cara berikut:

---

<sup>35</sup>Rohmatullah, <http://www.rohmatullah.com/2013/09/PengertianMajasContohMacam-macamMajas.html?m=1> diakses pada hari jum'at tanggal 6 Juli 2018 pukul 11:13 WIB

- a) Cara analitik ialah cara menampilkan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung.
  - b) Cara dramatik ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung, tetapi melalui gambaran, ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita.
- 6) Latar

Latar adalah keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.

- a) Latar tempat, berkaitan dengan lokasi suatu peristiwa terjadi, seperti di pasar, di taman, di sebuah toko, dan di lapangan parkir.
- b) Latar waktu, berkaitan dengan waktu suatu peristiwa terjadi, seperti di suatu siang, pada malam hari, pada tahun 2014, dan tepat pukul 24:00.
- c) Latar situasi, berkaitan dengan keadaan saat peristiwa terjadi, seperti bahagia, mencekam, sepi, dan damai.
- d) Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat dalam cerita. Latar sosial mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Rahmat Saleh, *“Ringkasan Materi Bahasa Indonesia untuk SMK/MA”* ... , hlm. 17



7) Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara penulis novel menceritakan kisahnya atau segi pandang penulis dalam membawakan cerita. Jadi, sudut pandang berkaitan dengan penggunaan kata ganti dalam bercerita oleh penulis, apakah menggunakan kata ganti orang pertama, orang ketiga, atau orang ketiga serba tahu.

8) Amanat.

Amanat adalah pesan yang terkandung di dalam novel agar dibahas secara detail.

b. Unsur Ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tersebut, tetapi secara tidak langsung memengaruhi cerpen atau novel. Unsur ekstrinsik terdiri atas

- 1) Latar belakang pengarang, misalnya pendidikan, pengalaman, atau agama (keyakinan).
- 2) Latar belakang lingkungan sosial atau budaya pengarang, seperti ekonomi, sosial, dan politik, budaya atau adat istiadat.
- 3) Nilai-nilai sastra atau pandangan hidup.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Sri Sutarni dan Sukardi, "*Bahasa Indonesia SMA Kelas X* ", (Quadra,2008), hlm. 87 - 88

## BAB III

### TINJAUAN NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA

#### A. Sinopsis Novel

Novel *Bidadari-Bidadari Surga* menceritakan kehidupan keluarga yang hidup di lembah Lahambay yang dikelilingi dengan hutan belantara. Keluarga tersebut terdiri dari lima orang anak dan seorang ibu, ayahnya meninggal tragis karena diterkam oleh harimau penguasa gunung kendeng. Sebelum ayahnya meninggal, ayahnya menitip wasiat kepada kakak sulungnya yaitu Laisa untuk menjaga keempat adiknya sampai ayahnya pulang dari mencari kumbang di hutan, tetapi takdir berkata lain Allah telah mencabut nyawa ayahnya.

Hal inilah yang menjadikan Laisa harus menjaga keempat adiknya yang masih kecil dan ibunya yang sudah tua sesuai dengan wasiat dari ayahnya. Laisa juga berkorban untuk tidak melanjutkan sekolahnya saat Laisa duduk di bangku kelas 4 SD dan rela memilih untuk bekerja membantu ibunya yaitu mamak Lainuri dan membiayai kebutuhan sekolah keempat adiknya hingga sukses meskipun Laisa sadar kalau dirinya tidak memiliki hubungan darah dengan keempat adiknya.

Laisa bukanlah anak dari mamak Lainuri. Sebenarnya ibu Laisa sudah meninggal dan ayah Laisa menikah lagi dengan mamak Lainuri. Tetapi sayangnya, dua tahun menikah antara mamak Lainuri dengan ayah Laisa, ayah Laisa meninggalkan mamak Lainuri tanpa membawa anaknya. Ayah Laisa pergi entah

kemana. Laisa kini lengkap sudah ditinggal oleh ibu dan ayah kandungnya. Mamak Lainuri lah yang akhirnya mengasuh Laisa meskipun Laisa bukanlah anak kandung. Setelah beberapa tahun, mamak Lainuri menikah lagi dengan pemuda kampung atas. Dari pernikahannya mamak Lainuri dengan pemuda kampung atas, mamak Lainuri mempunyai empat anak yang bernama Dalimunthe, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta.

Perekonomian kampung lembah lahambay bersektor pada pertanian yang mengandalkan pada air tadah hujan. Sebenarnya mereka memiliki sungai cadas setinggi 5 meter tetapi tidak ada satupun warga yang berhasil membuat kincir air. Pada saat Dalimunthe duduk di kelas 6 SD, Dalimunthe membuat rancangan lima kincir air bersambung dan mengajak warga untuk membuat kincir air tersebut. Sebenarnya warga tidak mau membuat kincir air yang dirancang Dalimunthe karena warga takut kalau nanti hasilnya akan gagal total. Tetapi dengan bantuan Laisa untuk menyakinkan warga, akhirnya warga lembah Lahambay mau membuat kincir air tersebut. Alhasil, atas usaha jerih payah dan berdoa kepada Allah, akhirnya warga lembah Lahambay berhasil membuat kincir air rancangan Dalimunthe. Akhirnya, warga lembah lahambay bisa menggunakan kincir air tersebut untuk mengaliri sawah dan kebunnya tanpa menunggu air hujan turun.

Pengorbanan Laisa tidak Cuma mengorbankan kebahagiaan untuk keempat adiknya, Laisa juga mengorbankan nyawanya untuk adiknya. Laisa dan Dalimunthe berani memasuki hutan gunung

Kendeng saat malam hari untuk mencari Ikanuri dan Wibisana yang hilang. Ikanuri dan Wibisana kabur dari rumah karena dia takut dihukum oleh mamak Lainuri karena mereka berdua kepergok oleh Laisa sedang mencuri manga milik Wak Burhandan tidak membantu warga untuk bergotong royong membuat kincir air.

Saat Laisa mencari Ikanuri dan Wibisana dibantu oleh Dalimunthe, kak Laisa dan Dalimunthe bertemu Ikanuri dan Wibisana sedang hendak dimangsa oleh harimau. Dengan sigap Laisa menghalangi harimau agar tidak memangsa Ikanuri dan Wibisana dan menyuruh Dalimunthe untuk mengajak Ikanuri dan Wibisana agar segera lari meninggalkan dirinya. Laisa rela mengorbankan nyawanya demi bisa menyelamatkan Ikanuri dan Wibisana. Akhirnya berkat doa, harimau tersebut tidak jadi memangsa tubuh pasrah Laisa. Laisa, Dalimunthe, Ikanuri dan Wibisana segera pulang kerumah dalam keadaan selamat.

Banyak sekali kisah pengorbanan Laisa untuk keempat adiknya dan mamak Lainuri. Laisa juga rela menerima takdir bahwa seumur hidupnya Laisa sulit untuk menemukan jodoh. Tidak ada seorang pun yang menyukai Laisa karena fisik Laisa yang buruk meskipun secara perekonomian lebih baik dibandingkan wanita lainnya. Berbanding terbalik dengan keempat adiknya yang tampan dan cantik yang mudah mencari jodoh. Tetapi Laisa menganggap hal itu bukan masalah besar. Ia berkata bahwa “kelahiran, kematian, dan jodoh semuanya sudah ditentukan

oleh Allah”. Bahkan keempat adiknya menunda pernikahan mereka untuk menghormati sang kakak yang sangat dicintainya, Laisa hanya tersenyum dan mengatakan bahwa ia tidak masalah dilangkahi justru ia memaksa keempat adiknya untuk segera menikah. Bahkan, pada saat ajal menjemput Laisa, Laisa meminta Yashinta untuk menikah dengan cowok pujaan Yashinta yaitu Goughsky sebelum Laisa meninggal. Dan benar yang dilakukan oleh Laisa, sesaat setelah ijab Kabul yang dilakukan di depan Laisa yang terbaring lemah di tempat tidur, saat itu pula Laisa menghembuskan nafas terakhirnya.

Dalam novel ini telah diketahui bahwa yang menjadi tokoh *bidadari-bidadari surga* yaitu Laisa karena ia rela berkorban demi ayah, ibu dan keempat adiknya yang sangat dicintai. Sebenarnya berkat usaha mamak Lainuri dalam mengajarkan pendidikan melalui cerita, kini kelima anaknya telah memiliki akhlak yang baik seperti yang dicontohkan Rasulullah dan bisa meraih cita – cita yang diimpikannya.

## **B. Unsur Instrinsik Novel *Bidadari-Bidadari Surga*.**

### **1. Tema.**

Tema yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* yaitu kasih sayang yang tulus kepada keluarga dan pengorbanan seorang kakak kepada adiknya. Dalam novel ini, tokoh yang menjadi sosok bidadari bidadari Surga yaitu Laisa karena ia rela berkorban demi adiknya, mengorbankan tidak melanjutkan sekolah demi bisa bekerja dan membantu mamak

Lainuri untuk membiayai keperluan sekolah keempat adiknya, rela mengorbankan nyawa demi keselamatan keempat adiknya dan rela menerima takdir bahwa seumur hidupnya ia tidak mendapatkan jodoh karena fisiknya yang buruk.

2. Alur.

Alur yang digunakan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* yaitu alur maju mundur (campuran). Hal ini dapat dilihat dari pengarang yang menceritakan kejadian secara urut kemudian pada suatu waktu pengarang menceritakan kembali kejadian masa lalu.

3. Tokoh dan watak tokoh.

Adapun tokoh yang berperan penting dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* yaitu

a. Mamak Lainuri.

Mamak Lainuri telah menikah hingga dua kali. Mamak Lainuri mempunyai anak tiri yang bernama Laisa dan anak kandung yang bernama Dalimunthe, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta. Mamak Lainuri mempunyai watak pekerja keras, penyanggah, tidak suka marah, tegas dalam mendidik anak, dan mempunyai rasa belas kasihan.

b. Laisa.

Laisa adalah anak tiri dari mamak Lainuri dan kakak tiri dari Dalimunthe, Wibisana, Ikanuri, dan Yashinta. Laisa memiliki fisik yang buruk. Ia tumbuh tidak normal, tinggi

badannya lebih pendek dibandingkan teman sebayanya, memiliki rambut gimbal dan kulit hitam.

Meskipun memiliki fisik yang buruk, ia memiliki watak yang mulia. Laisa memiliki watak disiplin, mandiri, sabar, pemberani, tidak pernah mengingkari janji, dan suka membantu mamak Lainuri. Ia juga rela berkorban demi keempat adiknya dan ibunya baik jiwa dan raganya.

c. Dalimunthe.

Dalimunthe adalah adik pertama Laisa. Pada saat dewasa, Dalimunthe menjadi professor fisika yang berbakat dan terkenal di dunia. Dalimunthe memiliki watak penurut, baik, suka membantu mamak Lainuri dan kak Laisa serta suka membuatkan mainan untuk adik-adiknya. Dalimunthe juga taat beribadah.

d. Wibisana dan Ikanuri.

Wibisana dan Ikanuri merupakan adik kedua dan ketiga Laisa. Mereka memiliki wajah yang kembar tetapi mereka tidak kembar identik. Mereka berdua hanya lahir di tahun yang sama, terpisahkan sebelas bulan. Wibisana dan Ikanuri sering dijuluki dua sigung bebal karena mereka termasuk anak yang jail dan nakal seperti pandai menipu dan suka membolos.

Meskipun Wibisana dan Ikanuri termasuk anak yang nakal, Wibisana dan Ikanuri mempunyai akhlak yang baik.

Mereka hanya mencari perhatian kepada orang disekitarnya dengan sifat jahilnya mereka.

e. Yashinta.

Yashinta adalah adik bungsu Laisa. Yashinta memiliki watak baik, suka membantu mamak Lainuri dan kak Laisa dan ia juga pintar sama seperti Dalimunthe. Yashinta sangat menyukai sekolah, berbeda dengan Ikanuri dan Wibisana. Yashinta juga suka dengan dunia alam. Tetapi Yashinta juga memiliki sifat keras kepala sama seperti Ikanuri dan Wibisana.

f. Cie Hui.

Cie Hui adalah istri dari Dalimunthe. Cie Hui memiliki watak baik dan mudah sekali akrab dengan keluarga mamak Lainuri. Hal ini diceritakan oleh Laisa saat berbicara dengan Dalimunthe mengenai Dalimunthe yang harus segera menikahi Cie Hui dan tidak usah menunggu Laisa menikah dulu.

g. Wulan dan Jasmine.

Wulan adalah istri dari Wibisana dan Jasmine adalah istri dari Ikanuri. Wulan dan Jasmine mempunyai watak menyenangkan. Mereka cantik, berpendidikan dan berasal dari keluarga yang terhormat.

h. Intan

Intan merupakan anak dari pasangan Dalimunthe dan Cie Hui. Intan memiliki watak tidak sabaran, keras kepala,



suka mencari perhatian. Meskipun begitu, Intan termasuk anak yang cerdas dan banyak akal mirip seperti ayahnya.

i. Delima dan Juwita.

Delima adalah anak dari pasangan Wulan dan Wibisana sedangkan Juwita adalah anak dari pasangan Ikanuri dan Jasmine Meskipun Delima dan Juwita. lahir dari ayah dan ibu yang berbeda akan tetapi mereka seperti anak kembar. Mereka lahir di hari dan waktu yang sama. Mereka juga mempunyai watak yang sama dan mirip dengan ayah mereka yaitu nakal dan pandai menipu.

j. Goughsky.

Goughsky merupakan teman penelitian Yashinta, yang pada akhirnya menjadi suami Yashinta. Goughsky merupakan pria dari keturunan Uzbekistan-Melayu. Goughsky memiliki watak mudah akrab dengan orang lain, menyenangkan, suka bergurau, sabar, memiliki rasa kemanusiaan dan taat beragama. Goughsky termasuk anak yatim piatu dan diasuh oleh Mr. Yoko dan Mrs. Yoko

4. Latar.

Latar yang terdapat dalam novel *Bidadari–Bidadari Surga* karya Tere Liye yaitu

a. Latar tempat.

Latar tempat dalam novel *Bidadari–Bidadari Surga* yaitu:

1) Lembah Lahambay.

Lembah Lahambay adalah sebuah kampung dimana tempat tinggalnya suami Lainuri, mamak Lainuri beserta

kelima anaknya, Laisa, Dalimunthe, Ikanuri Wibisana, dan Yashinta.

2) Ruang Simposium Fisika Internasional.

Ruang simposium atau ruang konvensi yaitu tempat dimana Dalimunthe menerima sms dari Mamak Lainuri mengenai mereka diharuskan pulang sekarang karena Laisa sedang sakit parah. Pada saat itu Dalimunthe sedang menjadi pembicara penelitian fisika internasional yang dihadiri oleh lima ratus peserta simposium fisika Internasional.

3) Bandara roma.

Bandara Roma adalah tempat dimana Wibisana dan Ikanuri mengenai sms dari Mamak Lainuri mengenai mereka diharuskan pulang sekarang karena Laisa sedang sakit parah. Ikanuri dan Wibisana mendapatkan pesan sms tersebut saat mereka sedang berada dalam perjalanan menuju Roma untuk menyelesaikan tender hak pembuatan sasis salah satu mobil balap tersohor produk Italia.

4) Gunung Semeru.

Gunung Semeru adalah tempat dimana Yashinta mengenai sms dari Mamak Lainuri mengenai mereka diharuskan pulang sekarang karena Laisa sedang sakit parah. Pada saat itu Yashinta sedang melakukan penelitian burung peregrin, alap-alap kawah di puncak gunung Semeru.

5) Gunung Kendeng.

Gunung Kendeng adalah tempat dimana Wibisana dan Ikanuri melarikan diri karena takut dihukum oleh mamak Lainuri karena mereka telah mencuri manga milik Wak Burhan di saat warga sedang sibuk bekerja membuat kincir angin di sungai dan mereka telah menghina Laisa. Menurut warga, di gunung kendeng terdapat harimau yang buas dan pernah memangsa warga salah satunya ayah mereka sendiri.

6) Taman Nasional Gunung Gedhe.

Taman nasional gunung gede adalah tempat dimana Yashinta dan Goughsky melakukan penelitian elang jawa.

b. Latar Waktu.

Latar waktu dalam novel *Bidadari–Bidadari Surga* tidak dijelaskan secara rinci maksudnya tidak diketahui kapan penulis menceritakan kejadiannya secara jelas. Penulis hanya mencantumkan waktu kejadiannya seperti pagi, siang, sore, dan malam.

c. Latar suasana.

Latar suasana yang terdapat dalam novel *Bidadari–Bidadari Surga* yaitu Suasana menyedihkan yang terjadi ketika Laisa sedang menghadapi penyakit kanker paru–paru stadium IV dan pada akhirnya Laisa menghadap sang Illahi.

### **C. Unsur Ekstrinsik Novel Bidari-Bidadari Surga**

#### **1. Biografi Tere Liye.**

Nama Tere Liye sebenarnya bukan nama asli tetapi nama pena pengarang. Nama aslinya yaitu Darwis. Darwis mengambil nama Tere Liye dari bahasa India yang berarti untukmu (untuk semua orang). Berbeda dengan pengarang lainnya, Darwis atau biasa disapa dengan bang Tere Liye sebenarnya tidak menyukai dirinya dipublikasikan ke sorotan media terkait kehidupan pribadinya. Bahkan Tere Liye tidak mencantumkan biografi dirinya di semua karyanya, mungkin alasannya karena Tere Liye hanya ingin menyebarkan pendapatnya kepada masyarakat bahwa hidup ini sederhana melalui karya tulisannya.

Tere liye lahir pada tanggal 21 mei 1979 di Tandaraja, Palembang, Sumatera Selatan. Ia lahir dan dibesarkan dari keluarga petani dan merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama Syahdan dan ibunya bernama Nurmas. Ia menempuh pendidikan dasarnya di SDN 02 Kikim Timur Sumatera Selatan, setelah lulus ia menempuh pendidikan SMP-nya di SMPN 02 Kikim Timur Sumatera Selatan, kemudian setelah lulus SMP. ia melanjutkan sekolah SMA-nya di SMUN 09 Bandar Lampung, dan terakhir ia kuliah di Universitas Indonesia (UI) jurusan akuntansi fakultas ekonomi. Ia juga pernah memperdalam ilmu agama di pondok pesantren di daerah Sumatera. Kini Tere Liye telah

menikah dengan nyonya Riski Amelia dan dikarunia seorang anak yang bernama Abdullah Pasai.<sup>38</sup>

## 2. Karya – karya Tere Liye

Darwis menjadi terkenal setelah ia mengeluarkan novel pertamanya yaitu novel *Hafalan Shalat Delisa* yang diterbitkan pada tahun 2005. Karya Tere Liye biasanya membahas mengenai pengetahuan, moral, dan agama islam. Novel *Bidadari-Bidadari Surga* merupakan novel Best Seller selain novel *Hafalan Shalat Delisa* dan pernah diangkat ke layar lebar oleh Produser Chand Pawez Servia dan Fiaz Servia dengan sutradara Sony Gaokasak tahun 2012.<sup>39</sup> Selain novel *Hafalan Shalat Delisa*, Darwis juga menulis novel kurang lebih 24 karya di antaranya sebagai berikut

- a. *Hafalan shalat Delisa* (2005)
- b. *Kisah Sang Penandai* (2007)
- c. *Moga Bunda Disayang Allah* (2005)
- d. *Bidadari–Bidadari Surga* (2008)
- e. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009)
- f. *Burlian (Serial Anak–Anak Mamak)*, (2009)
- g. *Pukat (Serial Anak–Anak Mamak)*, (2010)
- h. *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (2010)
- i. *Ayahku (Bukan) Pembohong*. (2011)

---

<sup>38</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere\\_Liye\\_\(penulis\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis)) diakses pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 1:06 WIB

<sup>39</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bidadari-Bidadari\\_Surga](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bidadari-Bidadari_Surga) diakses pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 1:06 WIB

- j. *Sunset Bersama Rosie* (2008)
- k. *Eliana (Serial Anak–Anak Mamak)* (2011)
- l. *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* (2012)
- m. *Negeri para Bedebah* (2012)
- n. *Berjuta Rasanya* (2012)
- o. *Sepotong Hati yang Baru* (2012)
- p. *Amelia (Serial Anak–Anak Mamak)* (2013)
- q. *Negeri di Ujung Tanduk* (2013)
- r. *Bumi* (2014)
- s. *Dikatakan atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta,* (2014)
- t. *Rindu,* (2014)<sup>40</sup>
- u. *Pulang* (2015)
- v. *Bulan* (2015)
- w. *Matahari* (2015)
- x. *#About Love* (2015)
- y. *Hujan* (2016)
- z. *Bintang* (2017)<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere\\_Liye\\_\(penulis\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis)) diakses pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 1:06 WIB

<sup>41</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere\\_Liye\\_\(penulis\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis)) diakses pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 1:06 WIB

**BAB IV**  
**ANALISIS PESAN AKHLAKUL KARIMAH**  
**DALAM NOVEL BIDADARI – BIDADARI SURGA KARYA**  
**TERE LIYE**

Berikut peneliti akan uraikan pesan akhlakul karimah yang terdapat pada novel *Bidadari – Bidadari Surga* karya Tere Liye.

1. Akhlak kepada Allah SWT.

Adapun pesan akhlak kepada Allah SWT yang dapat diambil dari novel *Bidadari – Bidadari Surga* yaitu

a. Bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut H.A Salim, takwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan yang baik dan benar, pantang berbuat salah dan melakukan kejahatan terhadap orang lain, diri sendiri dan lingkungannya. Orang yang bertakwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang diridhai oleh Allah, bertanggung jawab mengenai sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dan memenuhi kewajiban.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Daud Ali, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 361 - 362

“‘Ummi, Wak Laisa shalatnya gimana?’

Juwita bertanya pelan sambil melipat mukenanya, selesai shalat. Kan, biasanya Wak Laisa ikut mereka, berjejer di sebelah eyang. Biasanya juga selepas shalat Wak Laisa suka bercerita tentang sahabat – sahabat Nabi. Bercerita apa saja. Sekarang Wak Laisa kan sakit parah? Shalatnya pasti susah.

‘Wak Laisa shalat sambil berbaring, sayang’”<sup>43</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu cara untuk bertakwa kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan ibadah shalat. Seseorang tidak boleh meninggalkan shalat dalam keadaan apapun. Allah memberikan keringanan dalam melaksanakan ibadah shalat ketika masih sakit sesuai dengan kesulitan yang ada agar mereka dapat melaksanakan ibadah tanpa mengalami kesulitan seperti kisah Laisa.

Laisa sangat tekun dalam beribadah. Ia tidak pernah meninggalkan ibadah shalat. Bahkan di kala ia sakit, ia tetap semangat melaksanakan ibadah shalat. Saat ia sakit dan tidak bisa berdiri maupun duduk, ia shalat dalam keadaan berbaring terlentang dengan posisi menghadap kiblat dan dibalut infus serta belasan belalai plastik. Selain Laisa, keluarga mamak Lainuri juga sangat tekun beribadah. Mereka sering melaksanakan ibadah shalat secara berjama’ah di surau maupun di rumah.

---

<sup>43</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 238 - 239



Shalat merupakan rukun kedua dalam rukun islam. Shalat merupakan amal ibadah pertama yang akan dipertanggung jawabkan (dihisab) pada hari kiamat kelak. Maka dari itu, sebagai umat islam hendaklah melaksanakan ibadah shalat karena apabila ibadah sholat seseorang baik dan diterima, maka amal lainnya akan diterima.

b. Ridha

Ridha yaitu rela, suka dan senang atau lapang dada terhadap sikap seseorang yang dilakukan kepadanya dan menyerahkan kepadanya dengan Allah. Ridha juga berarti rela menerima apa yang telah diusahakan, atau kerelaan hati dalam menerima realitas hidup.<sup>44</sup>

“Kau tahu, seperti yang kakak bilang dulu, jodoh ada di tangan Allah. Mungkin dalam urusan ini, kakak tidak seberuntung dibandingkan dengan memiliki adik – adik yang hebat seperti kalian ... Kakak, tidak pernah merasa kesepian, Dali...’kak Laisa tersenyum tulus.”<sup>45</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk memiliki sikap ridha. Kodrat manusia hidup di dunia ini untuk menikah dan mempunyai sebuah keluarga. Akan tetapi, berbeda dengan Laisa yang tidak kunjung diberi jodoh karena keterbatasan fisiknya. Pada awalnya, Laisa berat hati menerima takdir

---

<sup>44</sup> Ali Anwar Yusuf, “*Studi Agama Islam*”, (Badung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 184

<sup>45</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 220

yang menimpa dirinya. Laisa juga malu dengan tetangganya yang sering menjulukinya sebagai gadis tua.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu, Laisa mulai menerima takdir yang telah digariskan oleh Allah mengenai jodohnya. Laisa juga ikhlas dirinya dilangkahi oleh adik – adiknya untuk menikah terlebih dahulu. Yang difikirkan Laisa sekarang dengan sisa waktu sedikit apakah Laisa bisa melakukan hal–hal yang lebih baik dan bermanfaat untuk orang–orang di sekitarnya.

Seseorang yang memiliki sikap ridho tidak akan menyesal atas takdir yang telah digariskan oleh Allah karena ia percaya bahwa apa yang menyimpannya adalah yang terbaik bagi dirinya. Sedangkan kewajiban yang harus dilakukan seorang hamba hanyalah berusaha dan berdoa dengan kemampuan yang ada dengan niat yang ikhlas untuk meraih apa yang diinginkan kita dan kalaupun Allah tidak mengabulkannya janganlah kita berkeluh kesah.

c. Ikhlas.

Ikhlas dalam syariat Islam, yaitu sucinya niat, bersihnya hati dari syirik dan riya serta hanya menginginkan ridha Allah semata dalam segala kepercayaan, perkataan, dan perbuatan. Ikhlas juga berarti menginstropeksi diri terus menerus untuk Allah dan melupakan semua hawa nafsu.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *“Tazkiyatun Nafs”*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 15 - 17

“Lais mohon... Ya Allah, jangan ambil adik Lais---‘  
Kak Laisa kalap memeluk tubuh adiknya. Menciumi  
rambut basah adiknya.

‘Lais mohon, Ya Allah... Jika Engkau  
menginginkannya, biar Lais saja, biarkan Lais saja ...’  
Kalimat itu begitu ikhlas terucap. Oleh rasa sayang  
yang tak terhingga.”<sup>47</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk memohon sesuatu hanya kepada Allah dengan hati yang ikhlas. Janganlah engkau memohon sesuatu selain Allah karena itu termasuk perbuatan syirik. Sesungguhnya hanya Allah-lah tempat kita meminta dan mengadu karena Allah – lah yang dapat menolong kita di saat tertimpa musibah.

Kutipan di atas juga menggambarkan bahwa Laisa meminta pertolongan mengenai kesembuhan adiknya yang bernama Yashinta dengan usaha dan berdo’a kepada Allah. Berkat usaha dan memohon kepada Allah dengan hati yang ikhlas, akhirnya Yashinta telah sembuh dari penyakitnya. Laisa sangat bersyukur atas kesembuhan adik yang disayangnya, Yashinta.

d. Syukur

Secara syar’i, pengertian syukur adalah “memberikan pujian kepada yang memberikan segala bentuk kenikmatan (Allah SWT) dengan cara melakukan Amar ma’ruf dan nahi

---

<sup>47</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 303

munkar, dalam pengertian tunduk dan hanya berserah diri kepada-Nya.<sup>48</sup>

“Mereka selepas isya’ tadi, habis melakukan syukuran besar di rumah, lulusnya Ikanuri dan Wibisana. Akhirnya dua sigung nakal itu menyelesaikan kuliahnya.”<sup>49</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah. Udara, kesehatan, dan semua kehidupan di dunia ini merupakan rezeki yang telah Allah berikan kepada kita. Bentuk rasa syukur bisa kita tunjukkan melalui ucapan maupun perbuatan. Umat islam yang selalu bersyukur dengan niat yang ikhlas maka Allah akan menambahkan rahmat untuk kita. Begitupun sebaliknya, orang yang kufur nikmat maka Allah akan memberikan celaka kepada orang tersebut.

Kutipan di atas juga menggambarkan betapa bahagianya keluarga mamak Lainuri atas kelulusan Ikanuri dan Wibisana. Kebahagiaan mereka ditunjukkan dengan bersyukur kepada Allah SWT. Selain mengakui semua pemberian berasal dari Allah, keluarga mamak Lainuri juga mengucapkan syukur dengan ucapan Alhamdulillah dan diwujudkan dalam bentuk memberikan sebagian rezeki

---

<sup>48</sup> Rosidi, “*Pengantar Akhlak Tasawuf*”, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 11

<sup>49</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 204

mereka dengan mengadakan syukuran di rumah keluarga mamak Lainuri.

e. Taubat.

Taubat diartikan dengan penyesalan. Buah dari penyesalan itu yaitu meninggalkan apa yang membuatnya menyesal lalu mengganti dengan hal yang membuatnya tidak menyesal.<sup>50</sup>

“Ini juga gaya favorit Ikanuri waktu kecil dulu kalau menipu guru di kelas (ketahuan bolos) atau ketahuan mencuri uang di kelpeh plastik mamak Lainuri. Sok bego tidak mengerti. Ah, tapi sekarang ekspresi itu benar – benar jujur. Lagipula sejak puluhan tahun silam, Ikanuri sudah insyaf. Kapok.”<sup>51</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk senantiasa bertaubat. Semua manusia pasti tidak pernah luput dari kesalahan. Namun manusia yang terbaik bukanlah manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan sama sekali, akan tetapi manusia yang terbaik adalah manusia yang ketika dia berbuat kesalahan dia langsung meminta maaf dengan niat ikhlas dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

Kutipan di atas juga menggambarkan betapa Ikanuri dan Wibisana yang sudah kapok atas kesalahan yang mereka perbuat. Ikanuri dan Wibisana memohon maaf

---

<sup>50</sup> Amin Syukur, “*Sufi Healing (Terapi dalam Literatur Tasawuf)*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm. 57

<sup>51</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 34

kepada Allah dengan niat yang ikhlas. Mereka juga meminta maaf kepada Laisa dan Mamak Lainuri. Mereka juga berjanji tidak akan mengulanginya, kini mereka telah berperilaku jujur dan tidak nakal seperti sikapnya yang dulu.

Tidak ada kata terlambat untuk kita melakukan taubat nasuha kecuali sebelum maut menjemput dan matahari terbit dari arah barat. Orang yang melaksanakan taubat nasuha akan diampuni oleh Allah dan di do'akan oleh para malaikat. Sebaliknya orang yang tidak pernah bertaubat maka di mata Allah mereka termasuk kafir.

## 2. Akhlak terhadap diri sendiri.

Adapun pesan akhlak kepada diri sendiri yang dapat diambil dari novel *Bidadari – Bidadari Surga* yaitu

### a. Jujur .

Salih bin Abdillah bin Humaid sebagaimana yang dikutip oleh Nasirudin mengatakan bahwa jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama–sama.<sup>52</sup>

Lawan kata dari jujur yaitu dusta. Ucapan yang tidak sejalan dengan isi hati, dengan kenyataan yang ada, dengan

---

<sup>52</sup> Nasirudin, :*Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Spiritual dan Sosial)*”, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2

isi hati dan kenyataan, atau dengan niatan, merupakan bentuk dari kedustaan.<sup>53</sup>

“BOHONG! Sakit apa?” Kak Laisa melotot, semakin dekat.

‘Ergh, pilek...’

‘Bagus sekali! Pilek, pilek tapi kau main air!’

‘Sejak kapan kau berani bolos sekolah, hah?’

Kak Laisa menghardik.

Dalimunthe mencicit Aduh, dia pikir kak Laisa dan Yashinta bakal lama lihat berang – berangnya. Dia pikir akan cukup waktu mengerjakan kincir – kincir ini sebelum Kak Laisa kembali. Ternyata perhitungannya keliru.<sup>54</sup>

Kutipan di atas merupakan sikap berbohong yang tidak boleh ditiru umat islam. Dalimunthe telah berbohong kepada Laisa mengenai alasan ‘mengapa dia tidak masuk sekolah’. Dia berkata kepada Laisa bahwa alasan ia tidak masuk sekolah karena sakit, sedangkan kenyataan alasan sebenarnya yaitu ia ingin membuat kincir air untuk mengairi ladang lembah lahambay. Akibat ketidakjujurannya, Laisa marah dan menghukum Dalimunthe. Laisa menginginkan adiknya untuk berperilaku jujur meskipun berkata jujur itu sangat sulit untuk dilakukan.

Seseorang yang selalu berkata bohong tidak akan lagi dipercayai oleh orang lain. Sesungguhnya berkata bohong

---

<sup>53</sup> Muhammad Abdul Aziz al-Khauili, “Menuju Akhlak Nabi”, ..., hlm. 156

<sup>54</sup> Tere Liye, “Bidadari – Bidadari Surga”, ... , hlm. 59

sama halnya dengan fitnah dan fitnah dapat memecah belah persaudaraan umat muslim. Untuk menghindari perpecahan persaudaraan umat muslim, maka dari itu hendaklah berkata jujur sedari masih kecil.

b. Sabar.

Menurut Dzunnun al-Mishri, sabar adalah menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bertentangan dengan syari'at, tenang saat ditimpa musibah, dan menampakkan kecukupan ketika dalam kekafiran. Selain itu, sabar juga dapat diartikan memohon pertolongan kepada Allah.<sup>55</sup>

“Apa... Apa yang kau katakan?  
‘kau bukan kakak kami, kenapa pula kami harus nurut!’  
‘LIHAT! Kulit kau hitam. Tidak seperti kami, yang putih. Rambut kau gimbal, tidak seperti kami, lurus. Kau tidak seperti kami, Dalimunthe dan Yashinta. KAU BUKAN KAKAK KAMI! Kau pendek! Pendek! Pendek!’...  
Laisa menelan ludah. Matanya tiba – tiba berair. Ya Allah, aku mohon, jangan pernah, jangan pernah buat aku menangis di depan adik–adikku. Jangan pernah! Itu akan membuat mereka kehilangan teladan.”<sup>56</sup>

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang kesabaran Laisa dalam menghadapi adik – adiknya yang tidak mau nurut perkataannya dan menghina dirinya dengan mengatakan bahwa Laisa sangat buruk rupa dan bukanlah

---

<sup>55</sup>Amin Syukur, “*Sufi Healing (Terapi dalam Literatur Tasawuf)*”,... , hlm. 67

<sup>56</sup>Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 107 - 108



kakaknya. Ia menahan tangis dihadapan adik – adiknya agar tidak kehilangan teladan. Ia juga tidak membalas dendam malah mendoakan agar adiknya segera bertaubat dan menyadari atas perbuatan yang telah ia lakukan. Sikap laisa hendaklah wajib dicontoh oleh umat islam ketika orang lain menghina kita.

Sabar adalah suatu perbuatan yang mulia. Sabar merupakan amalan yang mengantarkan pelakunya kepada kasih sayang Allah SWT. Sabar adalah cahaya yang menerangi kegelapan saat ujian menerpa dalam kehidupan. Orang yang diberi cobaan dan ujian harus senantiasa bersabar karena sabar merupakan kunci dari segala persoalan. Sifat sabar harus senantiasa melekat pada diri setiap umat muslim karena orang yang memiliki sikap sabar akan mendapatkan Pahala dari Allah SWT.

c. Optimis.

Optimis yaitu selalu melihat kesempatan dalam masalah. Lawan kata dari optimis adalah pesimis. Pesimis yaitu selalu melihat masalah dalam setiap kesempatan.<sup>57</sup>

“Jika sudah sampai sejauh ini, maka tak ada yang lagi sibuk bertanya apa semuanya akan berhasil. Apa salahnya mencoba (lagi). Maka sesiang itu, Dalimunthe sibuk membentangkan kertas – kertas miliknya, sibuk menjelaskan bagan konstruksi yang telah dibuatnya.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Iwan Wahyudi, “*Rahasia Menjadi Kaya Sejak Usia Muda*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 91

<sup>58</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 100

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk memiliki sikap optimis. Setelah kita berusaha keras semaksimal mungkin kita, hendaklah kita menyerahkan semua urusan kita kepada Allah dan yakin bahwa Allah akan membantu semua masalah kita yang sedang kita hadapi. Jangan pernah berkata bahwa “saya tidak bisa” sebelum kita berusaha terlebih dahulu. Kalau kita mau sukses, janganlah mempunyai sikap pantang menyerah karena Allah SWT membenci umat Islam yang selalu pesimis.

Kutipan di atas juga menggambarkan bahwa warga lembah lahambay mulai optimis dalam membuat lima kincir air untuk mengairi ladang mereka. Berhasil atau tidaknya itu masalah nanti, yang penting sudah berusaha terlebih dahulu. Daripada harus menggantungkan nasib ladang dengan menunggu turunnya air hujan. Seseorang yang optimis akan beranggapan bahwa segala sesuatu di dalam kehidupan ini selalu berubah, ia tidak mau membiarkan dirinya tetap dalam keadaan yang suram dan kurang menguntungkan itu, dan ia akan berusaha keras mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik lagi.

d. Semangat dalam bekerja.

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh – sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan dan

menempakkan arti diri-nya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*), atau dengan kata lain bekerja berarti memanusiaikan manusia.<sup>59</sup>

“Empat bulan berlalu lagi, hari–hari dihabiskan dengan kerja keras, pagi sore di kebun, bahkan Kak Laisa baru pulang saat adzan maghrib terdengar, telaten merawat satu demi satu batangnya. Mencurahkan seluruh perhatian ke kebun satu hektar itu.

Dan Mamak akhirnya tersenyum lebar, buah–buah merah ranum mulai bermunculan dari batang–batangnya.”<sup>60</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk semangat bekerja keras. Pergunakanlah waktu luangmu untuk hal yang bermanfaat. Jika seseorang semangat bekerja kelak kehidupan kita akan menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain. Jangan pergunakan waktu luang dengan melakukan sesuatu maksiat yang nantinya dapat merusak diri sendiri maupun orang lain. Jika ingin sukses maka jangan takut akan sebuah kegagalan, jadikan sebuah kegagalan sebagai bahan pelajaran seperti kisah Laisa.

Laisa sangat semangat bekerja menanam buah strawberry. Laisa tidak ingin melakukan kesalahannya yang

---

<sup>59</sup> Kementerian Agama RI, “*Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur’an Tematik)*”, ..., hlm. 28 - 29

<sup>60</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 184

dulu dibuat dalam menanam buah strawberry. Akibat kesalahannya, ia tidak bisa memanen buah strawberry karena separuh batangnya mati terendam saat musim penghujan dan separuh lagi buahnya busuk saat akan dijual di kecamatan. Tetapi kini berkat kerja keras dan ketelatenan Laisa dalam merawat tanaman strawberrynya pagi hingga sore, akhirnya ia berhasil memanen buah strawberry tersebut. Hasil panen strawberrynya, Laisa gunakan untuk membiayai kebutuhan sekolah keempat adiknya dan kehidupan sehari – harinya.

e. Menepati janji.

Menepati janji yaitu akhlak mulia yang wajib dimiliki oleh umat Islam sebab dengan kita menepati janji maka kita akan dipercayai oleh orang lain.

“Jika mamak tidak punya uang tahun ini, maka Mamak akan punya tahun depan ... paling lambat tahun depan kau harus kembali sekolah ... kau dengar kakak... kau dengar kakak, Dali? Kakak, kakak berjanji akan melakukannya. Sungguh ---‘ Laisa mengenggam tangan adiknya.”<sup>61</sup>

Kutipan di atas menggambarkan tentang janji seorang kakak kepada adiknya. Laisa berjanji kepada Dalimunthe akan mendaftarkan sekolah jenjang SMP tahun berikutnya karena tahun ini mamak Lainuri tidak mempunyai uang sebab gagal panen. Setelah setahun

---

<sup>61</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 180

kemudian, Laisa memenuhi janjinya kepada Dalimunthe yaitu mendaftarkan Dalimunthe sekolah jenjang SMP dengan uang hasil panen strawberry.

Umat islam dibolehkan untuk melakukan perjanjian antar sesama. Seseorang yang berjanji hendaklah janji tersebut harus sesuai dengan kemampuannya dan membayar janji tersebut sesuai waktu yang telah disepakati. Jika tidak sanggup melaksanakannya, janganlah berjanji sebab janji adalah hutang dan hutang harus dibayar.

3. Akhlak kepada kedua orang tua.

Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada kita, melainkan orang tua kita. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat kita dari waktu kita dilahirkan di dunia ini dengan penuh kasih sayang. Terutama ibu yang telah bersusah payah melahirkan kita di dunia ini. Sebagai timbal baliknya, maka islam mengajarkan kepada kita untuk memiliki akhlak yang baik kepada orang tua kita.<sup>62</sup> Adapun nilai-nilai akhlak kepada kedua orang tua yang dapat diambil dari novel Bidadari – Bidadari Surga yaitu

a. *Birr-ul walidain*.

---

<sup>62</sup> Zahrudin, “*Pengantar Studi Akhlak*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 77 - 79

Berbakti kepada kedua orang tua adalah berbuat baik (kebajikan) kepada mereka dan menjauhi hal – hal yang dapat menyakiti keduanya, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.<sup>63</sup>

“Kau cari sekarang saja Lais, bila perlu seret saja dua sigung bebal itu kemari ---“

Laisa tidak perlu diperintah dua kali, segera bergegas meletakkan ceret air yang digunakannya untuk mengisi gelas–gelas. Melepas celemek kain butut. Lantas beranjak menyeberangi sungai.”<sup>64</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua karena orang tua telah mengasuh, menjaga, mendidik kita sewaktu masih kecil dengan susah payah. Selain itu, ibu juga lah yang melahirkan kita dengan pengorbanan jiwanya. Orang tua telah bekerja keras membanting tulang untuk biaya kebutuhan sekolah dan kehidupan anak – anaknya.

Berbakti kepada kedua orang tua bisa kita lakukan dengan menuruti nasihatnya, menjalankan perintahnya tanpa disuruh dua kali, dan membantu orang tua setiap hari. Selain itu, kita juga wajib mendoakan orang tua kita baik ketika orang tua masih hidup maupun sudah wafat. Seperti

---

<sup>63</sup>Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi El–Sutha, “*Panduan Muslim Sehari–hari dari Lahir sampai Mati*”, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), hlm. 987

<sup>64</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 102

sikap Laisa yang berbakti kepada mamak Lainuri dengan menjalankan langsung perintah ibunya tanpa diperintah dua kali untuk mencari kedua adiknya, Ikanuri dan Wibisana yang entah kemana mereka berada.

b. Berkata lemah lembut kepada kedua orang tua.

‘Abi kapan tibanya dari Italia, mi?’

‘Ummi nggak tahu, Delima. Keretanya masih terjebak badai ---’

‘Eh, Wak Laisa emang sakitnya apaan sih, Mi?’

‘Nggak tahu, Delima ---’

Ummi melotot, ia sibuk membantu sopir mengikat sepeda, Delima justru sibuk bertanya’

‘Terus yang Ummi tahu apaan, dong? Payah nih!’

Delima nyengir, sedikitpun merasa tidak berdosa dengan celetukannya.<sup>65</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk berkata lemah lembut kepada kedua orang tua sebagai salah satu bentuk *Birr al-Walidain*. Jagalah setiap tutur kata kita sebagai anak agar senantiasa lemah lembut tatkala berbicara kepada kedua orang tua. Jauhi ucapan-ucapan yang bernada tinggi, apalagi kata-kata kasar. Jauhi perkataan “ah” atau “cis” di kala orang tua menyuruh atau menasihati kita karena ucapan tersebut akan menyakiti orang tua kita. Tidak sekedar ucapan lemah lembut saja yang harus kita jaga, namun juga disertai dengan sikap sopan dan santun kepada orang tua.

---

<sup>65</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 97

Jangan melakukan sikap seperti Delima yang menyindir ibunya tanpa ada rasa dosa sedikitpun. Sikap Delima seharusnya tidak boleh ditiru umat islam saat berbicara dengan orang tua. Delima seharusnya ikut membantu ibunya bukan mengganggu ibunya dengan ditanyain terus menerus. Sesungguhnya orang yang menyakiti orang tua maka Allah akan murka kepadanya karena Ridha Allah tergantung ridha orang tua dan murka Allah tergantung murka orang tua.

#### 4. Akhlak terhadap sesama manusia.

Di dalam berinteraksi, Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia dan tidak merugikan hak-hak orang lain agar tidak terjadi perpecahan antar sesama muslim.

##### a. Gotong Royong.

Gotong royong yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antar sesama muslim dengan ikhlas agar kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat.

“Ahad berikutnya, seperti kesepakatan pecan lalu, penduduk kampung bergotong – royong membuat lima kincir air di pinggir cadas sungai. Melaksanakan ide Dalimunthe.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 99



Sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan bersuku-suku, berkelompok-kelompok dan berbeda satu sama lain. Maka dengan demikian, manusia diciptakan tidak akan mampu hidup sendiri. Ia akan saling membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu kita diwajibkan untuk saling bergotong royong antar sesama muslim. Seperti yang dilakukan oleh warga lembah Lahambay dalam membuat lima kincir air karangan Dalimunthe untuk mengairi sawah dan kebun mereka. Baik bapak-bapak, ibu-ibu maupun anak-anak membantu untuk membuat kincir air secara bersama-sama agar pekerjaan mereka cepat terselesaikan dan ringan dikerjakan.

Hendaklah kita bergotong royong dengan niat karena Allah dan jangan bergotong royong dalam hal kemaksiatan. Jika kita bergotong royong dalam berbuat kemaksiatan seperti saling membantu untuk membunuh orang lain yang tidak bersalah maka Allah akan memberikan siksa yang berat kepada orang tersebut.

b. Berbuat adil.

Adil secara bahasa yaitu tidak berat sebelah. Sedangkan secara terminologis adalah mempersamakan sesuatu pada tempatnya.<sup>67</sup>

Mobil jemputan kedua tiba di lembah Lahambay. Juwita dan Delima berteriak – teriak ribut saat turun.

---

<sup>67</sup> Abdul Manan, “*Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*”, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 75

Bertengkar soal sepeda BMX mereka. Ummi berdua mereka menghela nafas, berusaha melerai. Kehabisan akal. Gara – garanya sepele, mereka bertengkar soal sepeda siapa yang harusnya diturunkan. Tetangga yang sedang berkumpul di beranda rumah punggung berkerumun, ikut bingung mencari solusinya.

‘ Lihat, lihat, Bak Wo Jogar turunkan dua – duanya serempak. Satu, dua, tiga, ...’

Bang Jogar tertawa, tangan kekarnya mengangkat kedua sepeda itu sekaligus dari atas mobil, ikut berseru meningkahi seruan kedua sigung kecil tersebut, ‘Nah, adil kan?’<sup>68</sup>

Pada kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk berbuat adil baik kepada Allah, diri sendiri maupun orang lain seperti Bak Wo Jogar yang adil dalam menyelesaikan keputusan. Ia memutuskan untuk menurunkan dua sepeda Juwita dan Delima secara bersamaan. Ia tidak memilih antara sepeda Juwita atau sepeda Delima yang diturunkan terlebih dahulu. Berkat keadilan Bak Wo Jogar, akhirnya Juwita dan Delima tidak bertengkar lagi dan malah senang atas keadilan Bak Wo Jogar.

Orang yang memiliki sikap adil yaitu orang yang tidak pilih kasih dan tidak membedakan – bedakan sesama muslim ras maupun status ekonomi apabila ia ingin berbagi kepada sesama muslim. Jika seseorang memiliki sikap adil maka ia akan disayang oleh orang lain dan hidupnya

---

<sup>68</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 206 - 207

menjadi lebih menyenangkan. Justru sebaliknya orang yang tidak pernah adil maka ia tidak akan dicintai oleh Allah SWT dan dibenci oleh orang lain. Maka dari itu sebagai umat Islam, hendaklah kita berperilaku adil.

c. Saling mengucapkan salam.

Adapun salam menurut syara' adalah sebuah kalimat yang diucapkan ketika seseorang muslim dan bertamu dan berpisah dengan muslim lainnya sebagai bentuk penghormatan dan doa bagi keduanya. Ibnu Al-Arabi sebagaimana yang telah dikutip oleh Abdurrahman Misno bahwa salam adalah salah satu ciri-ciri perlindungan dari Allah ta'ala yang bermakna "Semoga Allah menjadi pelindungmu"<sup>69</sup>

“Assalamualaikum ...’ suara renta mamak terdengar ‘Waalaiikum salam...’

Wibisana menelan ludah suaranya bergetar, berusaha tersenyum. Tangannya yang satu lagi masih mendekap bahu Ikanuri, menenangkan.”<sup>70</sup>

Sebagai umat muslim hendaklah kita melaksanakan sunnah Rasulullah SAW. Salah satunya yaitu mengucapkan dan menjawab salam saat hendak bertemu dengan sesama umat muslim baik kepada orang tua, teman maupun orang terdekat. Seperti Ikanuri yang mengucapkan salam ketika

---

<sup>69</sup> Abdurrahman Misno, “*The Secrets of Salam: Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 19 - 20

<sup>70</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 140

menelepon mamak Lainuri. Dengan mengucapkan salam kepada mereka berarti kita sudah mendoakan mereka agar mereka senantiasa selamat dunia dan akhirat serta mendapatkan rezeki begitupun jika mereka menjawab salam kita maka kita juga didoakan oleh mereka agar selamat di dunia dan akhirat serta mendapatkan rezeki.

d. Pemaaf.

.Dalam bahasa Arab, maaf diungkapkan dengan kata *al-Afwuu*. Kata *al-Afwuu*, berarti terhapus atau menghapus. Jadi memaafkan mengandung pengertian menghapus luka atau bekas–bekas luka yang terdapat dalam hati.<sup>71</sup>

Tangan kak Laisa gemetar mengangkat kepala adiknya. Mata itu menatap begitu tulus, tersenyum, ‘ kakak akan selalu memaafkan kalian.. kakak selalu memaafkan kalian... ya Allah, meski dunia bersaksi untuk menyangkalnya, meski seluruh dunia bersumpah membantahnya, tapi mereka, mereka akan selalu menjadi adik – adik yang baik bagi Laisa...Adik – adik yang membanggakan...’  
Kak Laisa ikut menangis.<sup>72</sup>

Kutipan di atas, Tere Liye ingin menyampaikan pesan mengenai perintah untuk memiliki sikap pemaaf. Seperti kak Laisa yang telah memaafkan dengan tulus, kesalahan yang telah diperbuat oleh Ikanuri dan Wibisana

---

<sup>71</sup> Mukni’ah, “*Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 128

<sup>72</sup> Tere Liye, “*Bidadari – Bidadari Surga*”, ... , hlm. 314

yang telah membantah perintahnya dan menghina Laisa bahwa Laisa bukanlah kakaknya dan buruk rupa. Karena Laisa sangat menyanyangi adiknya, Ikanuri dan Wibisana.

Sikap pemaaf perlu melekat pada diri umat muslim. Dengan memaafkan kesalahan orang lain, berarti hubungan antara mereka yang bermasalah kembali baik dan harmonis karena luka yang ada di dalam hati mereka, terutama orang yang memaafkan, telah sembuh.

Dengan sikap pemaaf yang dimiliki, setiap muslim akan memperkuat silaturrahim antara sesama umat muslim. Dalam pergaulan, sering terjadi pertengkaran atau sejenisnya, hal ini dapat mengurangi silaturahmi antar sesama muslim. Dengan demikian, alangkah baiknya jika orang lain membuat kesalahan kepada kita sebaiknya kita memaafkan kesalahan orang tersebut saja walaupun seseorang itu tidak meminta maaf kepada kita.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Novel *Bidadari – Bidadari Surga* merupakan metode cerita yang paling baik sebagai bahan pembelajaran untuk para pembaca karena terdapat pesan akhlakul karimah di dalamnya. Adapun pesan akhlakul karimah pada novel *Bidadari–Bidadari Surga* yaitu akhlak kepada Allah seperti tawakal, ridha, ikhlas, syukur, dan taubat; akhlak kepada diri sendiri seperti jujur, sabar, optimis, semangat dalam bekerja, dan menepati janji; akhlak terhadap orang tua seperti *biir-ul walidain* dan berkata lemah lembut kepada kedua orang tua; dan akhlak kepada masyarakat seperti gotong royong, adil, pemaaf, dan saling mengucapkan salam.

#### B. Saran

1. Diharapkan bagi para masyarakat khususnya para pembaca untuk berhati-hati dalam memilih novel. Novel yang baik untuk dibaca yaitu novel yang tidak memuat nilai estetika saja melainkan novel yang juga memuat nilai edukatif yang terkandung di dalamnya dan sesuai dengan ajaran Islam salah satunya seperti novel *Bidadari–Bidadari Surga* karya Tere Liye.
2. Diharapkan bagi para pendidik hendaknya memberikan teladan yang baik untuk peserta didik dan mengajarkan

tentang akhlakul karimah salah satunya melalui metode cerita. Karena dengan cerita maka si anak dapat membentuk imajinasi mereka sendiri dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Diharapkan pesan akhlakul karimah dalam novel *Bidadari–Bidadari Surga* karya Tere Liye dapat dijadikan sebuah motivasi untuk peserta didik dalam memperbaiki akhlaknya menjadi jauh lebih baik.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama agar menyempurnakan hasil penelitian yang penulis lakukan dan menganalisis lebih jauh lagi mengenai novel *Bidadari–Bidadari Surga*.

### **C. Keterbatasan Penulis.**

1. Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* sehingga penulis wajib membaca novel *Bidadari – Bidadari Surga* karya Tere Liye berulang kali untuk mengetahui isi pesan dan nilai-nilai akhlak pada novel secara lebih dalam.
2. Peneliti kurang mengetahui lebih detail mengenai biografi pengarang novel *Bidadari–Bidadari Surga* disebabkan peneliti kesulitan dalam menghubungi penulis novel *Bidadari–Bidadari Surga*.

#### **D. Kata Penutup.**

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan karunia-Nya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Akhlakul Karimah dalam Novel Bidadari–Bidadari Surga Karya Tere Liye”

Penulis menyadari jika skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian dan penulisan yang lebih baik ke depannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Al-Khauli, Muhammad Abdul Aziz, *Menuju Akhlak Nabi*, Semarang: Pustaka Nuun, 2006
- Amsyah, Zulkifli, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1977
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Apriando, Rafi, <http://ahmadnaufalhabib.blogspot.com/2016/04/khasiat-dan-manfaat-surah-yasin.html?m%2D1&hl=id-ID>  
diakses pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 13:17 WIB
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010
- Chairunnisa, Connie, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010
- E-book: Faris, Muhammad Abdul Qadir Abu, *Tazkiyatun Nafs*, Jakarta: Gema Insani, 2006
- E-book: Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi El-Sutha, *Panduan Muslim Sehari – hari dari Lahir sampai Mati*, Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016
- E-book: Misno, Abdurrahman, *The Secrets of Salam: Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017
- E-book: Saleh, Rahmat, *Ringkasan Materi Bahasa Indonesia untuk SMK/MA*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- E-book: Sri Sutarni dan Sukardi, *Bahasa Indonesia SMA Kelas X*, Quadra, 2008

- E-book: Wahya dan Ernawati Waridah, *Buku Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia, 2017
- E-book: Wahyudi, Iwan, *Rahasia Menjadi Kaya Sejak Usia Muda*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008
- E-book: Manan, Abdul, *Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*, Depok: Kencana, 2017
- Hariyanto, Skripsi *Nilai-nilai Pendidikan Sabar dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere\\_Liye\\_\(penulis\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis)) diakses pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 1:06 WIB
- Huda, Alimul, Skripsi *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Aziz*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008
- Imam bin Jauzi, *Shohih Bukhari Juz Awal*, Kairo, t.p
- Kementerian Agama RI, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012
- Liye, Tere, *Bidadari – Bidadari Surga*, Jakarta: Republika, 2008
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Muslim, Abul Husain, *Shahih Muslim Juz IV*, Libanon: Dar El – Fikr, 206 – 261 H
- Nasirudin, *Akhlah Pendidik (Upaya Membentuk Spiritual dan Sosial)*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Nata, Abuddin, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015

- Qulsum, Umi, *Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rindu Ibu adalah Rinduku karya Motinggo Busye*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 9* Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Rohmatullah, <http://www.rohmatullah.com/2013/09/PengertianMajasContohMacam-macamMajas.html?m=1> diakses pada hari jum'at tanggal 6 Juli 2018 pukul 11:13 WIB
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015
- Sugono, Dendy, dkk, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung, PT Mizan Pustaka, 2009
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Syukur, Amin, *Sufi Healing (Terapi dalam Literatur Tasawuf)*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010
- Toha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Badung: CV Pustaka Setia, 2010
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri.

1. Nama : Oktamilia Andika Putri.
2. TTL : Semarang, 05 Oktober 1996
3. NIM : 1403016017
4. Alamat : Liman Mukti Selatan IV RT 07 RW 06  
Nomor 226, Pedurungan Kidul, Semarang
5. HP : 089605724588
6. Email : [oktafebi123@gmail.com](mailto:oktafebi123@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- |                           |                  |
|---------------------------|------------------|
| a. SD N 08 Muhammadiyah   | Lulus Tahun 2008 |
| b. MTsN 01 Semarang       | Lulus Tahun 2011 |
| c. MAN 01 Semarang        | Lulus Tahun 2014 |
| d. UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2019 |

Semarang, 26 Juli 2018

Oktamilia Andika Putri  
NIM 1403016017